

STRATEGI GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR

Luci Andrekiy AS¹, Desy Eka Citra², M. Ilham Gilang³
Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Seluma^{1,2,3}
lucianreki12@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru IPS dalam mengembangkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar di SMP Negeri 11 Seluma. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini berfokus pada strategi guru IPS dalam meningkatkan kualitas belajar melalui penggunaan materi pembelajaran. Strategi ini termasuk menerapkan lingkungan belajar terstruktur, menggunakan media yang jelas dan menarik, memfasilitasi interaksi, dan menerapkan struktur pembelajaran yang efektif. Studi ini juga menekankan pentingnya motivasi guru, peran metode pengajaran, dan peran bahan pengajaran. Temuan menunjukkan Simpulan penelitian bahwa menerapkan strategi ini dapat menyebabkan hasil belajar yang lebih baik, peningkatan motivasi, dan kinerja siswa yang lebih bagus.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Strategi Guru, Sumber Belajar.

ABSTRACT

The aim of this research is to know the strategy of IPS teachers in developing the quality of learning through the utilization of learning resources in the 11th Seluma State High School. This research method is a kind of field research using descriptive qualitative approaches. Data collection uses observations, interviews, and documentation. The results of this study focus on the IPS teacher strategy in improving the quality of learning with learning materials. These strategies include implementing structured learning environments, using clear and attractive media, facilitating interaction, and implementing effective learning structures. The study also emphasizes the importance of teacher motivation, the role of teaching methods, and teaching materials. The findings suggest research concludes that implementing these strategies can lead to better learning outcomes, improved motivation, and better student performance.

Keywords: Learning Quality, Learning Resources, Teacher Strategy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak bisa dipisahkan sama sekali dari kehidupan karena dapat menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual dan jauh dari kebodohan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.

Dalam regulasi tersebut secara jelas telah diamanatkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh negara paling tidak ditunjukkan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik sehingga ia cukup mampu menyelenggarakan kehidupannya secara mandiri. Berbagai upaya terus dilakukan oleh seluruh pihak agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pendidikan yang berkualitas adalah salah satu indikasi keberhasilan yang ingin dicapai oleh pemerintah sebagai pihak yang dibebankan tugas berat tersebut. Pemerintah menganggap bahwa masa depan suatu negara sangat ditentukan oleh pendidikan yang diselenggarakan hari ini. Peningkatan kualitas dalam lembaga pendidikan (sekolah) terletak pada aspek kunci yang terkadang terlupakan yakni kegiatan proses belajar mengajar. Karena dalam proses belajar mengajar akan berlangsung kegiatan yang dapat membentuk individu karena tingkah laku yang sesuai dengan karakter bangsa.

Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor lainnya seperti siswa, bahan pembelajaran, motivasi, dan sarana penunjang. (Alma, 2008). Oleh karena itu intonasi dan kreatifitas pra pendidik sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak diperlukan, salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pembaharuan metode pembelajaran.

Proses belajar terjadi apabila seseorang berinteraksi dengan lingkungannya (natural, sosial, dan kultural), sehingga menyebabkan terjadinya perubahan perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang relatif tetap. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa sehingga proses belajar menjadi efisien dan efektif. (Sumantri, 1999)

Belajar merupakan proses aktifnya seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu terjadi karena usaha yang sengaja terjalinnya suatu hubungan yang harmonis antara satu individu dengan individu lainnya. Kegiatan proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada individu. Untuk itu bukan dikatakan belajar apabila tidak ada perubahan tingkah laku, tidak hanya mengenai perubahan pengetahuan tetapi juga bentuk kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, penghargaan, minat dan penyesuaian diri. (Rusya, 1989)

Dalam proses pembelajaran sumber belajar sangat diperlukan. Sumber belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan

kualitas pembelajaran. Sumber belajar merupakan faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah, selain guru, siswa, bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran dan lingkungan belajar. Sumber belajar dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. (Mulyasa, 2014; Junindra, 2022).

Pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dalam menyampaikan materi yang lebih bervariasi. Misalnya saja, dalam menyampaikan materi guru-guru masih menggunakan metode diskusi sehingga terlihat monoton dan membosankan. Hal ini semakin membuktikan bahwa masih banyak diantara guru-guru kita yang belum terampil menggunakan media belajar seperti infocus, proyektor, komputer, dan lain-lain.

Objek penelitian di sebuah sekolah Negeri, yaitu SMP Negeri 11 Seluma. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru IPS, dalam pembelajarannya guru IPS menggunakan sumber belajar buku, juga diselingi dengan penggunaan sumber belajar yang sudah tersedia (yang sudah ada di lingkungan sekolah). Salah satunya dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survey, praktek lapangan, dan juga menyediakan alat peraga sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Disamping itu pemanfaatan sumber belajar juga dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti menghadirkan narasumber untuk menyampaikan materi dalam kelas.

Selain itu, dalam proses pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di SMP Negeri 11 Seluma dilihat dari perkembangan siswa minat belajarnya meningkat dan proses belajar yang dilakukan guru sesuai apa yang diharapkannya. Hal ini juga dengan adanya respon positif dari siswa mengenai Ilmu Pendidikan Sosial ini. Antusiasme peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPS di SMP Negeri 11 Seluma ini juga sangat baik dikarenakan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Sehingga pembelajaran tidak lagi monoton berpusat pada guru, tetapi lebih bervariasi melalui pemanfaatan sumber belajar yang inovatif, bervariasi, dan lebih menarik perhatian siswa.

Dalam pemanfaatan sumber belajar guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik belajar lebih mudah, lebih lancar, dan lebih terarah. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat informan tertentu.

Melalui pendekatan kualitatif juga diharapkan permasalahan dan fenomena yang dihadapi dalam penelitian dapat diungkapkan secara mendalam dan jelas tentang strategi guru mata pelajaran IPS dalam mengembangkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar di SMP Negeri 11 Seluma dan juga mengetahui apa faktor

penghambat dan pendukung pemanfaatan sumber belajar.

Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Seluma, Desa Sukasari, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, sebagai objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran melalui Pemanfaatan Sumber Belajar di SMP Negeri 11 Seluma

Seorang guru mempunyai peran penting dalam menentukan strategi belajar mengajar yang paling tepat dan baik karena pendidik lebih tahu keadaan dan kondisi siswa serta segala aspek yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dalam memilih strategi pembelajaran guru perlu memperhatikan beberapa hal agar pemilihan strategi dapat optimal dan efektif diantaranya pertimbangan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan dengan bahan atau materi yang akan disampaikan dan pertimbangan dari sudut siswa. (Sanjaya, 2016)

Dalam strategi guru IPS mengembangkan kualitas belajar melalui pemanfaatan sumber belajar dengan melalui strategi pengelolaan pembelajaran dan strategi penyampaian pembelajaran.

Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam strategi pembelajaran secara keseluruhan. Pada dasarnya strategi pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan usaha penataan interaksi antar peserta didik dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian. Menurut Degeng ada tiga klasifikasi yang menjadi urusan penting

dalam strategi pengelolaan yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan pengelolaan motivasi. (Degeng, 2013). Pendapat ini sesuai temuan penelitian bahwa yang menjadi urusan strategi pengelolaan yaitu 1) penjadwalan, 2) pembuatan catatan kemajuan siswa, dan 3) pengelolaan motivasi. Berikut pembahasan penelitian terkait strategi pengelolaan pembelajaran.

Penjadwalan Penggunaan Strategi Pembelajaran

Guru IPS dalam penjadwalan penting dilakukan dengan melalui perencanaan yang maksimal, mengajar sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sekolah 4 jam per minggunya dibuat 2 kali pertemuan, guru mengatur strategi dan waktu pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan cara yang dilakukan guru menentukan penjadwalan ke dalam kegiatan pembelajaran dengan melihat karakteristik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menentukan kapan dan berapa kali strategi pembelajaran dapat dipakai dalam situasi pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Mashudi terkait penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran bawaannya mengacu kepada waktu dan frekuensi penggunaan suatu strategi pembelajaran yang dipakai dalam situasi pembelajaran. Sebagai ilustrasi jumlah waktu yang digunakan dalam pembelajaran IPS 4 jam per minggu dibagi menjadi 2 kali pertemuan. (Mashudi, 2006; Nurhasanah, 2019)

Pembuatan Catatan Kemajuan Siswa

Guru IPS dalam membuat catatan kemajuan siswa dengan cara mengatur kelasnya, melihat sejauh mana siswa menerima materi yang disampaikan,

mengatur kapan akan memberikan penilaian siswa dalam pembelajaran dan mengembangkan tingkah siswa yang diinginkan serta mengurangi yang tidak diinginkan dalam pembelajaran. Guru IPS dalam memanfaatkan catatan kemajuan siswa dengan mengevaluasi hasil belajar individu siswa dengan memberikan penugasan yang diberikan guru melalui tes belajar, menilai keberanian, keaktifan, kedisiplinan dalam pembelajaran berlangsung dengan begitu guru akan tahu ada perbaikan tidaknya strategi pembelajaran. Semua penilaian siswa akan disimpulkan dengan rapor peserta didik.

Pengelolaan Motivasi

Keberhasilan belajar pada dasarnya terletak pada diri peserta didik sendiri dan faktor motivasi belajar yang menjadi peranan penting di dalam menciptakan kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Hal yang menjadi peran guru dalam mengelola motivasi kepada siswa dengan menyampaikan materi yang mudah dipahami siswa dan tujuan pembelajaran, mengelola kelas saat pembelajaran, memahami karakteristik siswa yang berbeda dan motivator siswa untuk belajar dengan semangat. Selain itu yang guru lakukan agar siswa termotivasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, memberi nasihat agar tidak malas belajar kepada siswa, membuat siswa aktif saat pembelajaran berlangsung, melakukan penilaian dari setiap tugas siswa.

Motivasi yang merupakan stimulus dan mendorong siswa untuk berusaha mencapai keberhasilan dan menghindari kegagalan. Adanya intensitas motivasi dalam diri pembelajaran akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajar. Temuan ini didukung pendapat Degeng bahwasanya pengelolaan motivasi kegunaannya

untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagian besar bidang studi memiliki daya tarik untuk dipelajari, namun pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasional. Akibatnya bidang studi kehilangan daya tariknya, dan yang ada hanya fakta konsep prosedur atau prinsip yang tak bermakna. (Degeng 2013).

Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian merupakan inti dari suatu proses pembelajaran, yang fungsinya adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik, menyediakan informasi dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, sekaligus untuk merespon masukan dari peserta didik. Oleh karena fungsinya seperti itu, maka strategi penyampaian juga disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan berkaitan dengan pembelajaran dengan kata lain media merupakan suatu komponen penting strategi penyampaian pembelajaran. (Degeng 2013).

Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pemanfaatan Sumber Belajar Di SMP Negeri 11 Seluma

Kualitas Pembelajaran

Kualitas secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. Adapun pembelajaran diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan sendiri. (Abdduin. 2009)

Perilaku Siswa

Perilaku peserta didik yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi menunjukkan perilakunya apakah antusias dan bertanggung jawab atas aktivitas belajar yang diberikan kepadanya. (abbidin, 2009)

Aktivitas Siswa

Berdasarkan temuan penelitian bentuk aktivitas siswa yang dilakukan siswa dalam mengembangkan pembelajaran melalui aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa, mengingatkan aktivitas siswa dengan alat bantu lembar kerja siswa, dan melihat hasil belajar siswa secara berkala untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan efektif atau tidak. Aktivitas yang dilakukan siswa menggunakan telinga untuk mendengar, mulut untuk berbicara membaca, dan tangan untuk menulis contohnya dengan melakukan kegiatan belajar kelompok dan presentasi di depan kelas, bertanya dan mengeluarkan pendapat yang mereka pahami.

Hal ini berdasarkan teori Usman menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa dipandang dari hasil belajar pembelajaran berbasis aktivitas siswa menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu, aktivitas siswa seperti *visual activities* misalnya membaca, *oral activities* misalnya bertanya, *listening activities* misalnya mendengarkan, diskusi, mengeluarkan. (Uzer, 2011; Arifin, 2013)

Kemampuan Siswa Memahami Materi

Berdasarkan temuan peneliti pentingnya kemampuan siswa dalam memahami materi agar pembelajaran lebih efektif, efisien dan tidak melenceng

dari kompetensi yang akan dicapai, siswa lebih memahami materi dan bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami materi menggunakan metode pembelajaran yang interaktif sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan, memberikan penjelasan yang jelas agar siswa mudah memahami materi.

Hal ini berdasarkan teori Bloom dalam Sudijono bahwasanya pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain yang telah diberikan guru dan dapat menerapkannya pada kasus lain. Jadi kemampuan memahami materi adalah kemampuan seseorang atau peserta didik untuk bisa memahami atau mengerti tentang apa materi yang dipelajarinya. (Sudijono, 2011).

Kemampuan Siswa Menyelesaikan Tugas dan Ujian

Berdasarkan temuan penelitian bahwasanya dengan adanya tugas dan ujian dapat melatih diri siswa untuk bisa bertanggung jawab, dapat memupuk rasa disiplin siswa, dan dapat menunjukkan seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan. Guru dalam membantu siswa menyelesaikan tugas dengan menyampaikan perhatian kepada siswa yang kesulitan dalam belajar, menggunakan media pembelajaran, mengarahkan siswa belajar kelompok, memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan tugas dan ujian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Temuan ini disesuaikan dengan pendapat Suryadi mengatakan bahwasanya kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan ujian adalah kemampuan siswa untuk memahami tugas yang diberikan oleh guru dan

menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu, kemampuan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. (Suryadi, 2019)

Perilaku Pendidik

Perilaku guru memegang peranan penting untuk perkembangan kepribadian peserta didik, perilaku yang baik dari seorang guru bukan hanya cakap dan terampil dalam memberikan materi di depan kelas, namun harus lebih dari itu karena seorang guru menjadi teladan bagi peserta didik. (Chairul, 2006). Perilaku pembelajaran adalah keterampilan dalam mengajar seseorang guru menunjukkan karakteristik umum yang terdiri dari sebagai berikut:

Keterampilan Dasar Mengajar

Berdasarkan hasil temuan penelitian guru mengatakan bahwasanya keterampilan dasar mengajar satu keterampilan yang menuntut latihan terprogram untuk dapat menguasai proses belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, keterampilan yang harus dimiliki guru supaya pembelajaran berlangsung secara efektif mulai dari membuka dan menutup pembelajaran. Cara guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar dengan saling berbagi bersama guru lain, melihat guru lain mengajar di kelas, mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan proses pembelajaran supaya mengajar menjadi lebih baik

Temuan ini dikaitkan dengan teori Fakhrudin mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. (Hasan, 2008). Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran di

sekolah yang harus dikuasai untuk terwujudnya tujuan dari pendidikan.

Keterampilan Menjelaskan

Berdasarkan hasil temuan penelitian keterampilan menjelaskan yaitu kemampuan guru dalam menjelaskan materi yang sejelas-jelasnya agar siswa memahami dengan mudah, adapun yang dilakukan guru agar siswa memahami materi dengan mudah dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah serta memberikan contoh yang nyata kepada siswa.

Hal ini berdasarkan dengan teori Anita bahwasanya dalam menjelaskan guru harus memperhatikan prinsip seperti berikut penjelasannya dapat diberikan diawal, di tengah maupun diakhir pelajaran, harus menarik perhatian dan sesuai dengan materi pelajaran, menjelaskan materi yang direncanakan dan mencapai tujuan pembelajaran, dan memberikan penjelasan dengan sesuai kemampuan siswa. (Sri, 2009)

Keterampilan Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengelola kelas yang guru dilakukan guru dengan membuat kondisi belajar yang optimal, jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran lalu mengembalikannya supaya siswa fokus belajar, membuat kelas bersih nyaman, saat mengajar guru juga membuat aturan-aturan yang konsisten agar pembelajaran menjadi kondusif.

Pemanfaatan Sumber Belajar

Salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan proses pendidikan adalah sumber belajar. Jika pada saat proses belajar berlangsung memiliki sumber belajar yang relevan, maka bisa menunjang hasil belajar siswa. Sumber belajar memiliki peran yang sangat erat

dengan pembelajaran yang dilakukan, dan pola-pola yang dilakukan guru. Dalam pemanfaatan sumber belajar guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik belajar agar lebih mudah, lancar dan terarah. Sumber belajar dengan berbagai jenis seperti sumber belajar cetak, sumber belajar non cetak, sumber belajar fasilitas, sumber belajar kegiatan dan sumber belajar lingkungan.

Sumber Belajar Tercetak

Berdasarkan temuan penelitian adapun sumber belajar cetak yang digunakan guru dan siswa di SMP Negeri 11 Seluma yaitu buku paket, modul, makalah dan LKPD sehingga penggunaan ini dapat membantu memberikan informasi yang tersusun dan bisa digunakan kapan saja saat siswa belajar.

Hal ini juga berkaitan dengan teori Rohani dalam Ananda yang menyatakan bahwa sumber belajar cetak adalah segala informasi yang dapat diperoleh melalui media cetak yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran disekolah karena dapat dimanfaatkan kapan saja dan dimana saja, contohnya seperti buku, modul, lembar kerja peserta didik, foto/gambar, majalah, dan koran. (Rusydi, 2019)

Sumber Belajar Non Cetak

Adapun sumber belajar non cetak yang digunakan guru dan siswa di SMP Negeri 11 Seluma untuk menyampaikan pembelajaran yaitu dengan menayangkan video pembelajaran, menggunakan proyektor untuk presentasi belajar, dan membawa alat peraga peta maupun globe untuk menunjukkan wilayah sehingga penggunaan ini dapat memvariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Hal ini juga disesuaikan dengan teori Rohani dalam Ananda yang menyatakan bahwa sumber belajar non

cetak adalah sebagai perangkat bahan yang memuat materi isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dengan menggunakan teknologi non cetak. (Rusydi, 2019)

Sumber Belajar Fasilitas

Fasilitas yang digunakan sebagai sumber belajar guru dan siswa di SMP Negeri 11 Seluma menyesuaikan dengan keadaan dan situasi pembelajaran, namun juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian terhadap materi yang diajarkan. Adapun fasilitas yang dimanfaatkan adalah perpustakaan, ruang kelas dengan perlengkapan menunjang pembelajaran, melengkapi fasilitas belajar di sekolah, untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan mengajak siswa ke perpustakaan.

Hal ini dikaitkan dengan teori Mulyasa menyatakan bahwa fasilitas segala sesuatu yang dapat menunjang, mempermudah, memperlancar dan membantu siswa dalam proses belajar sehingga siswa ada motivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya, sumber belajar berbentuk fasilitas, seperti gedung, aula, perpustakaan, ruang kelas, meja, kursi, buku, lapangan olahraga dan serta alat-alat dan media pengajaran lainnya. (Mulyasa, 2014; Junindra, 2022).

Sumber Belajar Kegiatan

Adapun kegiatan yang dilakukan siswa SMP Negeri 11 Seluma dalam pembelajaran IPS dengan diskusi kelompok dan melakukan presentasi di depan kelas, dengan melakukan kegiatan diskusi dapat mendorong siswa berpikir kritis dan siswa bisa berbagi pendapat terhadap pemahaman materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Hal ini jika dikaitkan dengan teori Rohani dalam Ananda menyatakan bahwa sumber belajar kegiatan adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu. Sumber belajar kegiatan dapat berupa seperti kerja kelompok/diskusi, seminar, wawancara, simulasi dan observasi. (Rusydi, 2019)

Sumber Belajar Lingkungan

Lingkungan sebagai sumber belajar yang memanfaatkan guru SMP Negeri 11 Seluma adalah melakukan pengamatan interaksi sosial di sekolah, memanfaatkan lingkungan perpustakaan, memberikan pembelajaran tentang lingkungan sosial seperti mempelajari kehidupan sosial masyarakat adat istiadat dan nilai budaya.

Hal ini dikaitkan dengan pendapat Hamalik menyatakan bahwa sumber belajar lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Sumber belajar berupa lingkungan seperti perpustakaan, pasar, museum, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, taman kota dan, terminal dan pabrik. (Omar. 2011)

Faktor Pendukung Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran melalui Pemanfaatan Sumber Belajar di SMP Negeri 11 Seluma Pendidik

Faktor pendukung pendidik dalam menentukan strategi yang efektif yang dilakukan guru IPS SMP Negeri 11 Seluma dengan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, menerapkan pembelajaran yang kooperatif yang terlibat kerja sama dengan siswa, dan

memanfaatkan media pembelajaran dengan begitu proses strategi guru dapat diaplikasikan.

Siswa

Dalam faktor dukungan siswa dalam strategi pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, adanya minat dan motivasi belajar dalam diri siswa, lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, semangat siswa dalam belajar, sarana yang memadai juga menjadi pendukung siswa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran guru.

Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga dapat menjadi pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran guru, yang mana sarana dan prasarana di SMP Negeri 11 Seluma sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran yaitu adanya ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, infocus, dan dukungan kepala sekolah terhadap anggaran fasilitas dan pemeliharaan yang rutin, adapun hal yang dilakukan guru dengan memanfaatkan dan menjaga sarana prasarana yang ada dengan semaksimalnya dan memberitahu kepala sekolah jika ada fasilitas yang kurang.

Lingkungan

Lingkungan sekolah yang menjadi pendukung guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran guru di SMP Negeri 11 Seluma yaitu adanya sarana dan prasarana, lingkungan kelas yang kondusif, sumber belajar memadai, fasilitas dan lingkungan sekolah yang memadai.

Faktor Penghambat Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Sumber Belajar Di SMP Negeri 11 Seluma

Faktor penghambatnya, disimpulkan dari hasil wawancara narasumber itu berasal dari waktu pembelajaran, kesadaran siswa dan ada juga keluarga, hal ini juga berdasarkan teori Hurlock. (Elizabeth, 2012)

Alokasi Waktu

Faktor penghambat dari waktu pembelajaran IPS di SMP Negeri 11 Seluma ini 4 jam pembelajaran, hanya saja dibagi menjadi 2 pertemuan dg waktu 2 jam pembelajaran, jadi kurangnya waktu dalam pembelajaran, dan adanya kekurangan pengelolaan waktu yang hanya 2 jam pembelajaran, jadi guru harus semaksimalnya menjelaskan materi yang akan disampaikan.

Hal ini jika dikaitkan dengan teori Hurlock mengatakan melalui perhitungan waktu dalam satu tahun ajaran berdasarkan waktu-waktu yang efektif pembelajaran, rata-rata lima jam pelajaran/per minggu untuk mencapai dua atau tiga kompetensi dasar, pencapaian kompetensi tersebut harus dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Kesadaran Siswa

Faktor penghambat kesadaran siswa di SMP Negeri 11 Seluma dalam strategi pembelajaran meliputi kurangnya minat siswa dalam materi yang diajarkan, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, ada siswa yang malas akan belajar, untuk mengatasi dengan cara meningkatkan kreativitas dalam mengajar, memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa.

Hal ini jika disesuaikan dengan teori Hurlock mengatakan bahwasanya kurangnya kesadaran siswa akan tata tertib di sekolah juga bisa menjadi penghambat, karena hal ini siswa sering melakukan perbuatan pelanggaran saat pembelajaran, akibatnya siswa tidak memahami materi yang diberikan guru, malas belajar cara untuk mengatasinya guru dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa kepada.

Keluarga

Faktor keluarga yang menjadi penghambat di SMP Negeri 11 Seluma yaitu kurangnya pemberian motivasi orangtua terhadap anak, ada keluarga yang ekonominya kurang, cara mengatasinya guru bisa memberikan arahan kepada orangtua tentang pendidikan anak, dan guru bisa menyuruh anak yang ekonominya kurang untuk menulis atau meminjam buku di perpustakaan.

Hal ini jika dikaitkan dengan teori Hurlock mengatakan faktor keluarga sangatlah penting karena bisa menjadi faktor pendukung atau bahkan menjadi faktor penghambat. Keadaan keluarga yang acuh dengan perkembangan anak maka dapat menghambat. Antara guru dengan keluarga harus selaras, karena jika guru sudah mempersiapkan strategi yang baik namun di keluarganya tidak ditanamkan maka bisa menjadi hambatan bagi proses pengembangan siswa. (Elizabeth, 2012)

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian berupa observasi, wawancara, dokumentasi lalu mengumpulkan data, mengolah data sebagai hasil penelitian dan telah dipaparkan dalam uraian serta pembahasan bab demi bab di depan, maka peneliti hendak memberikan sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Strategi guru mata pelajaran IPS dalam mengembangkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar di SMP Negeri 11 Seluma dengan melalui strategi pengelolaan dan strategi penyampaian pembelajaran.

Strategi pengelolaan pembelajaran guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 11 Seluma 1) melalui penjadwalan yang terencana, mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan mengatur waktu penggunaan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2) pembuatan catatan kemajuan siswa dilakukan cara mengatur kelasnya, penilaian siswa dalam pembelajaran dan memanfaatkannya dengan mengevaluasi hasil belajar siswa melalui tugas, menilai keberanian, keaktifan, kedisiplinan dalam pembelajaran dan semua penilaian siswa akan disimpulkan dengan rapor peserta didik. 3) pengelolaan motivasi diberikan kepada siswa dengan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, memotivator siswa untuk belajar dengan semangat.

Strategi penyampaian pembelajaran guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 11 Seluma 1) menggunakan media pembelajaran yang jelas, rapih dan memastikan media yang digunakan cocok dengan sasaran materi tujuan pembelajaran yaitu buku, proyektor, papan tulis, film ataupun gambar, melalui penggunaan media siswa mampu memahami, meningkatkan minat dan motivasi siswa. 2) interaksi/kegiatan pembelajaran kegiatan yang dilakukan siswa pembelajaran diskusi, ceramah, tanya, presentasi, simulasi, pre-test, melihat video pembelajaran, dalam mengembangkan kegiatan belajar yang menarik siswa dengan memperhatikan minat dan kebutuhan siswa,

memanfaatkan teknologi, media, dan membuat kegiatan pembelajaran di luar kelas 3) struktur/bentuk belajar yaitu belajar dengan sesuai fakta, konsep, teori, ceramah, belajar kelompok, dalam mengembangkan struktur belajar efektif dengan melihat kurikulum yang berlaku, menggunakan sumber dan media belajar, memanfaatkan teknologi dan memberikan contoh nyata saat belajar.

Kualitas Pembelajaran. Perilaku siswa yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi menunjukkan perilakunya apakah antusias dan bertanggung jawab atas aktivitas belajar yang diberikan kepadanya. 1) aktivitas siswa dalam mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran, lembar kerja siswa dan melihat hasil belajar siswa, adapun aktivitas yang dilakukan siswa mendengar, membaca, dan menulis melalui kegiatan belajar kelompok, presentasi, bertanya dan berpendapat. 2) kemampuan siswa memahami materi dapat membuat pembelajaran lebih efektif, efisien, tidak melenceng dari kompetensi dicapai, memahami materi dan menguasai materi pembelajaran, cara meningkatkan kemampuan siswa memahami materi dengan metode pembelajaran dan memberikan penjelasan dengan mudah. 3) kemampuan siswa menyelesaikan tugas dan ujian dapat membuat siswa bertanggung jawab, disiplin, dan dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi, dalam membantu siswa menyelesaikan tugas yaitu menyampaikan perhatian, memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan tugas dan ujian dengan materi yang diajarkan.

Perilaku pendidik adalah keterampilan dalam mengajar seseorang guru menunjukkan karakteristik umum yang terdiri dari sebagai berikut: 1)

keterampilan dasar mengajar guru satu keterampilan untuk dapat menguasai proses belajar sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran, keterampilan guru saat pembelajaran berlangsung secara efektif mulai dari membuka dan menutup pembelajaran, untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru mengikuti pelatihan-pelatihan dan melihat guru lain mengajar. 2) keterampilan menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, karena penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. 3) keterampilan mengelola kelas dengan membuat kondisi belajar yang optimal, jika terjadi gangguan lalu mengembalikannya, kelas, bersih, nyaman, dan membuat peraturan 4) keterampilan memotivasi 5) Keterampilan mengembangkan materi merupakan kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, materi yang akan diajarkan sesuai kurikulum, RPP, tujuan pembelajaran dan membuat materi menarik.

Iklim Pembelajaran belajar adalah suasana dan kondisi kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. 1) Suasana Kelas Kondusif yang dilakukan guru IPS dengan membuat suasana belajar yang nyaman, memperhatikan siswa dan menyediakan fasilitas, menata ruang kelas, dengan begitu dapat membuat siswa konsentrasi belajar dan jauh dari rasa bosan saat pembelajaran. 2. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat mempengaruhi motivasi dan dukungan siswa dalam pembelajaran, untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan anak dengan memberikan

informasi perkembangan siswa, mengadakan pertemuan orang tua.

Pemanfaatan Sumber Belajar. Dalam pemanfaatan sumber belajar guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik belajar agar lebih mudah, lancar dan terarah. 1) sumber belajar tercetak yang digunakan guru dan siswa di SMP Negeri 11 Seluma yaitu buku paket, modul, makalah dan LKPD sehingga penggunaan ini dapat membantu memberikan informasi yang tersusun dan bisa digunakan kapan saja saat siswa belajar. 2) sumber belajar non cetak digunakan guru dan siswa dengan video pembelajaran, proyektor, dan alat peraga peta maupun globe. 3) sumber belajar fasilitas yang dimanfaatkan adalah perpustakaan, ruang kelas dengan perlengkapan menunjang pembelajaran, melengkapi fasilitas belajar di sekolah, untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan mengajak siswa ke perpustakaan 4) sumber belajar kegiatan yang dilakukan dengan diskusi kelompok dan melakukan presentasi, kegiatan diskusi dapat mendorong siswa berpikir kritis dan bisa berbagi pendapat terhadap pemahaman materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi. 5) Sumber Belajar Lingkungan yang dilakukan adalah pengamatan interaksi sosial di sekolah, lingkungan perpustakaan, memberikan pembelajaran tentang lingkungan sosial seperti mempelajari kehidupan sosial masyarakat adat istiadat dan nilai budaya.

Faktor pendukung strategi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran adalah 1) faktor pendukung pendidik dalam menentukan strategi yang efektif yang dilakukan dengan menentukan tujuan pembelaan, menarik perhatian siswa, dan memanfaatkan media pembelajaran dengan begitu proses strategi guru dapat diaplikasikan. 2) faktor pendukung siswa

dalam strategi pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, adanya minat dan motivasi belajar dalam diri siswa, lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, semangat siswa dalam belajar, sarana yang memadai juga menjadi pendukung siswa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran guru. 3) faktor pendukung Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan strategi pembelajaran guru, yang mana sarana dan prasarana sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran yaitu adanya ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, infocus, dan dukungan kepala sekolah terhadap anggaran fasilitas dan pemeliharaan yang rutin, hal yang dilakukan guru dengan memanfaatkan dan menjaga sarana prasarana yang ada dengan semaksimalnya dan memberitahu kepala sekolah jika ada fasilitas yang kurang. 4) faktor pendukung lingkungan sekolah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran guru yaitu adanya sarana dan prasarana, lingkungan kelas yang kondusif, sumber belajar memadai, fasilitas dan lingkungan sekolah yang memadai.

Faktor Penghambat Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Sumber Belajar Di SMP Negeri 11 Seluma yaitu 1) faktor penghambat alokasi waktu pembelajaran IPS 4 jam pembelajaran, yang dibagi menjadi 2 pertemuan dg waktu 2 jam pembelajaran, jadi kurangnya waktu dalam pembelajaran, dan adanya kekurangan pengelolaan waktu yang hanya 2 jam pembelajaran, untuk itu guru harus semaksimalnya menjelaskan materi yang akan disampaikan. 2) faktor penghambat kesadaran siswa dalam strategi pembelajaran meliputi kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi, ada siswa yang malas akan belajar, untuk mengatasi dengan cara meningkatkan kreativitas dalam mengajar, memberikan

motivasi dan dukungan kepada siswa. 3) faktor penghambat keluarga yaitu kurangnya pemberian motivasi orangtua terhadap anak, ekonomi keluarga, cara mengatasinya guru bisa memberikan arahan kepada orangtua tentang pendidikan anak, dan guru bisa menyuruh anak yang ekonominya kurang untuk menulis atau meminjam buku di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., Mulyadi, H., Razati, G., Nuryatim B. L. (2010). *Guru Professional: Menguasai dan Terampil Mengajar*. Alfabeta. Bandung
- Anita, S. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Arifin, Z. (2013). Menjadi Guru Profesional. (Issu dan Tantangan Masa Depan). *EduTech*. 1(3). 132-155.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/download/3225/2239>
- Artini, N. M. (2022). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa SD Negeri 3 Leukih Singaraja. *Indonesian Journal of Educational Development*. 3(3). 409-417.
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/download/2330/1720>
- Choiri, M. M. (2017). Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 8(1).
<https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>

- Degeng, S. N. (2013). *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Aras Media. Bandung
- Eliyanti, M. (2016). Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*. 3(2). 207-213.
<https://media.neliti.com/media/publications/316839-pengelolaan-pembelajaran-dan-pengembangan-fc84770b.pdf>
- Fakhrudin, A. M., Annisa, A., Putri, L. O., Sudirman, P. R. A. T. (2023). Kompetensi Seorang Guru dalam Mengajar. *Journal on Education*. 5(2). 3418-3425.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/1021/806/>
- Febiani, M., Nisa, A. N. S., (2021). Analisis Aktivitas Pembelajaran IPS Berbasis Daring pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Peserta Didik SMP di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*. 6(1).
<https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.41826>
- Hasyim, A. (2005). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter Media Akademik*. Yogyakarta
- Hurlock, E. B. (2012). *Perkembangan Anak*, Erlangga. Jakarta
- Ikhsan, M. K. N., Febrrianti, N. (2020). Peran Guru Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SDN Kapuk 15 Pagi. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*. 3.
<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/55>
- Ina, M. (2020). *Desain Pembelajaran Sekolah Dasar*. CV Jejak. Tangerang
- Junindra, A., Nasati, B., Rusdinal, R., Gistituati, N. G. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*. 10(1).
<https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- Lestari A. T., Bahri, S. (2021). Development of Social Studies Learning Outcomes with Tajhin Peddhis-Based Etnopedagogy Approach. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. 13(3). 2309-2318.
<https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/download/977/545>
- Mashudi, M. (2022). Pengelolaan, Penyampaian, dan Pengorganisasian Isi Pembelajaran dalam Variabel Pembelajaran. *Al'Adalah*, 9(2), 105–118. Retrieved from <https://aladalah.uinkhas.ac.id/index.php/aladalah/article/view/240>
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana Media Group. Jakarta
- Nurhasanah, N. (2019). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kelompok Bermain. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2614/2422>
- Putra, A. R. P., Ismaya, E. A. Santoso, S. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV. *Sosains*. 1(3). 219-227.
<https://sosains.greenvest.co.id/ind>

- [ex.php/sosains/article/download/61/864/3031](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/38516/9142)
- Rahmawati, I., & Yulianti, D. (2020). Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah COVID-19. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(1), 27-39. Retrieved from <https://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/2840>
- Rohani, A. (2010). *Media Instruksional Edukatif*, PT Rineka Cipta, Cet. Pertama. Jakarta
- Rosida, I., Muchtarom, M., Nuryadi, M. H. (2023). Teacher Strategies in Utilizing the Internet as a Learning Resource to Enhance Civic Literacy among 11th-grade Students at SMAN 1 Mojolaba. *Proceeding of the 3rd International Conference on Social Sciences and Education (ICSSE)*. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/icsse/article/download/13336/9314>
- Rusya, T., Kusdinar, A., Arifin, Z. (1989). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. CV. Remaja Karya, Bandung
- Rusydi, A. (2019). *(Perencanaan Pembelajaran)*. LPPP Indonesia. Medan
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenadamedia Group. Jakarta
- Sari, S. M., Satria, I., Citra, D. E. (2022). Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. *SJPT: Jurnal Pendidikan Tematik*. 3(3). <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/633>
- Sudiani, N. N., Atmadja, N. B., Maryati, T. (2021). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis Daring pada Kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan kewarganegaraan Undiksha*. 9(3). 632-644. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/38516/9142>
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sumantri, M., & Johar, P. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Proyek PGSD Ditjen Dikti Depdikbud. Jakarta
- Syamsuriyanti, S. (2022). Implementation of Eyes Teacher Learning Strategies IPS Lessons at SMP Negeri 27 Makassar. *Solidarity: Journal of Social Studies*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.35719/solidarity.v1i2.80>
- Tahir, H., Jaksim, J. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kaledupa. *JEC: Jurnal Edukasi Cendekia*. 6(2). 52-57. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC/article/download/2817/1461>
- Uzer, U. M. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Wardani, F. (2022). Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Pare Pada Era Pandemi Covid-19. *Dialektika Pendidikan IPS*, 2(1), 1 - 11. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/43906>